

KECEMASAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI PADA MASA PANDEMI COVID-19	
<i>Heni Eka Puji Lestari^{1*}, Asasih Villasari¹, Kartika²</i>	470-479
LITERATURE REVIEW PENERIMAAN E-HEALTH DI INSTITUSI PELAYANAN KESEHATAN DASAR 1 JULI 2020 30 SEPTEMBER 2020	
<i>Willy Sukma Wati, Enny Rachmani¹</i>	480-499
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASA KANAK-KANAK	
<i>Haninda Ruwaidah^{1*}, Karina Nur Ramadhanintyas², Riska Ratnawati³</i>	500-508
TELOGOREJO HOSPITAL BED PREDICTION 2021-2022	
<i>Nias Amelia Rahmawati¹, Evina Widianawati^{2*}, Suyoko³, Widya Ratna Wulan⁴</i>	509-517
JENIS KELAMIN, USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG	
<i>Sylvia Anjani^{1*}, Enny Rachmani¹, Fitria Wulandari¹, Faik Agiwahyunto^{1*}</i>	518-531
KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PETUGAS FILLING UNIT REKAM MEDIS “STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TEGAL”	
<i>Fitria wulandari^{1*}, Sylvia Anjani², Prasasti Wiselia³, Aprilia ayu Fadhollah⁴</i>	532-538
INTERVENSI GIZI SPESIFIK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS SURADADI KABUPATEN TEGAL	
<i>Venny Riska Utami¹, Vilda Ana Veria Setyawati^{2*}</i>	539-548
CASE STUDY: KEJADIAN PASIEN COVID-19 LANSIA DI RS X JAWA TENGAH	
<i>^{1*}Carollina Ratna Fatika, ²Evina Widianawati</i>	549-560
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021	
<i>Riska Safrida¹, Yusthin M. Manglapy, S.K.M., M.Kes^{2*}</i>	561-569
POTENSIAL OPINI MASYARAKAT DALAM KONTEN SOSIAL MEDIA MENIMBULKAN HESITENCY TERHADAP VAKSIN COVID 19: A LITERATURE REVIEW	
<i>Yessy Fitriani^{1*}, Yoslien Soepamena²</i>	570-583
HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON	
<i>Khaifa Ma'sya¹, Sri Handayani, S.K.M., M.Kes^{2*}</i>	584-593
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KENDALI MUTU DAN KENDALI BIAYA DALAM ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	
<i>Shelvy Haria Roza^{1*}, Kamal Kasra², Annisa Rahmayona³</i>	594-610
ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) ON CONSTRUCTION WORKERS AT PT.JAYA KUSUMA SARANA (PT. JKS)	
<i>Desy Ayu Arifin¹, Ratih Pramitasari^{2*}, Kristin Ishak Kurnia Dwi³, Anyelir Khailla Eurissetaqtha⁴</i>	611-618
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA STRES KERJA PADA PEKERJA WANITA YANG MENJALANI WORK FROM HOME SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DKI JAKARTA	
<i>Choirunisha Nandya Iskandar¹, Dian Puspitaningtyas Laksana^{2*}</i>	619-626
PERUBAHAN RERATA SKOR NYERI PUNGGUNG PADA IBU HAMIL TRIMESTER III SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN MASSAGE EFFLEURAGE	
<i>Tri Nanda Sukma Nur Fatimah^{1*}, Ima Syamrotul Muflihah²</i>	627-633
ANALISIS PELAKSANAAN TUJUH LANGKAH MENUJU KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS LEBDOSARI SEMARANG	
<i>Riky Setiawan¹, Ririn Nurmandhani^{1*}, Zhulian Alvandi Apharel¹</i>	634-645
GAMBARAN PERAWATAN PASIEN COVID-19 DI RS DARURAT RUMAH DINAS WALIKOTA SEMARANG COVID-19 PATIENT TREATMENT IN EMERGENCY HOSPITAL AT THE SEMARANG MAYOR'S OFFICIAL HOUSE	
<i>Almen Sestu Harefa¹, Eti Rimawati^{2*}</i>	646-655
KUALITAS PELAYANAN TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN RAWAT JALAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI JAWA BARAT: LITERATURE REVIEW	
<i>Shinta Octaviasuni, Widya Ratna Wulan¹</i>	656-664
PELAKSANAAN PELEPASAN INFORMASI MEDIS UNTUK KEPERLUAN ASURANSI KOMERSIAL DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2021	
<i>Novika Gema Palupi^{1*}, Suyoko², Maulana Tomy Abiyasa², Retno Astuti Setijaningsih²</i>	665-675
ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE RISK BEHAVIOR OF DIABETES MELLITUS IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN PEMALANG REGENCY BASED ON HEALTH BELIEF MODEL	
<i>Rutri Vena^{1*}, Aprianti¹</i>	676-686



Volume 20, Nomor 2 (Suplemen 1)

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, SKM, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, SKM, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

Editor

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain Dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PETUGAS FILLING UNIT
REKAM MEDIS “STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT KABUPATEN
TEGAL”**

Fitria wulandari^{1*}, Sylvia Anjani², Prasasti Wiselia³, Aprilia ayu Fadhollah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

DOI:

**Received
Accepted
Published**

ABSTRACT

Background: Occupational health and safety (K3) is applied in order to produce work productivity with safe, quality and effective health services by prioritizing the interests of patients according to health procedures. From the results of the initial survey, officers experienced health problems such as shortness of breath, cough and runny nose. Therefore, further research is needed to dig up information. Purpose: to determine the risk of disruption to the work environment and occupational health and safety (K3) on the medical record officer in the filing section. Methods: This research is included in descriptive research, data collection was carried out using a questionnaire in the form of a google form filled out by the head of the medical record and filing officer, the results were analyzed by calculating the results of respondents' answers, to the research questions given, namely: the percentage of health problems, and availability and compliance of officers in the use of PPE, Result: The risk of work accidents which has the highest percentage in the filing section of the hospital is slashed documents, while the risk of health problems that are often experienced by officers in both hospitals is aches, while the least common is in the hospital. nature is sore eyes. In both hospitals, PPE (personal protective equipment) is available for officers, but the most frequently used PPE is masks. Further efforts are needed from the hospital so that officers are more orderly in using personal protective equipment and be aware of the risk of occupational health and safety disorders

Key Words: Occupational Health, Medical record, PPE

*Corresponding author: E-mail: wulandari@dsn.dinus.ac.id

PENDAHULUAN

Pelayanan Kesehatan yang baik akan selalu mengutamakan pelayanan yang aman, bermutu, efektif demi kepentingan

pasien, diberikan sesuai standar prosedur yang berlaku, dilaksanakan seseuai standar mutu kesehatan sebagaimana yang ada didalam undang-undang RI no 44 tahun

2009, pasal 29, salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah dengan menyediakan Rumah sakit sebagai institusi Kesehatan dengan karakteristik yang di pengaruhi perkembangan teknologi informasi dan kehidupan sosial masyarakat (1). Pelayanan kepada pasien secara maksimal merupakan salah satu dalam tujuan pelayanan di rumah sakit, penerapan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi faktor yang penting dalam mengurangi dan bahkan meminimalkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang mungkin dialami oleh petugas di rumah sakit. Apabila kecelakaan kerja dan Penyakit akibat kerja dapat diminimalisir diharapkan akan terjadi peningkatan produktifitas kerja dari petugas(2).

Berdasarkan Peraturan menteri Kesehatan no 52 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan Kerja di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk melindungi petugas, pengunjung, pasien, keluarga pasien atau masyarakat yang berada di sekitar lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan, petugas harus terhindar dan terlindungi dari gangguan kesehatan serta pengaruh negatif yang di akibatkan oleh pengaruh faktor fisik di lingkungan kerja.(3)

Setiap Rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan harus membuat rekam medis baik itu rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap yang berfungsi sebagai barang bukti tertulis atas

tindakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis yang bersangkutan terhadap seorang pasien(4)

Penyelenggaraan penyimpanan rekam medis filing memiliki tujuan yaitu berfungsi sebagai pendokumentasian rekam medis yang nantinya dapat digunakan kembali untuk memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan berkesinambungan yang mengatakan bahwa semua rumah sakit wajib menyimpan rahasia kedokteran. Hal tersebut merupakan dasar hukum dalam menjaga kerahasiaan suatu informasi yang menyangkut rekam medis pasien

Berdasarkan hasil survey awal di rumah sakit (1) ditemukan beberapa hal terkait dengan keselamatan kerja petugas, antara lain rak filing yang rusak pada bagian roda kecil karena tidak seimbang menahan beban dokumen rekam medis, sehingga menyebabkan kemungkinan robohnya rak tersebut Selain itu ditemukan juga terjadinya kebocoran AC sehingga menyebabkan rusaknya dokumen rekam medis di rumah sakit (2), dan menyebabkan ruangan menjadi lembab. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pada kedua rumah sakit ditemukan beberapa gangguan kesehatan yang pernah dialami oleh petugas antara lain nyeri punggung, batuk dan flu. Terkait dengan faktor fisik di lingkungan kerja petugas di kedua rumahsakit menyatakan bahwa sirkulasi udara, pencahayaan, dan kelembababn yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko kesehatan dan

keselamatan kerja pada petugas unit filing
Rekam medis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua rumah sakit yaitu Rumah sakit milik pemerintah dan satu lagi adalah rumah sakit swasta (RS dr. Soeselo Tegal dan RS. Mitra siaga) termasuk dalam penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan google form, sedangkan kegiatan observasi dilakukan

dengan video call, serta foto yang dikirim oleh petugas di bagian filing

HASIL

1. Karakteristik petugas

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil bahwa pada kedua rumah sakit terdapat 13 orang petugas filing, dengan jenis kelamin di dominasi laki-laki, dengan karakteristik pendidikan beragam, mulai dari SMA, sampai dengan sarjana. Berikut ini adalah tabel mengenai karakteristik petugas

Tabel 1 Karakteristik petugas

No	Identitas RS	Jumlah petugas	Jenis kelamin		Pendidikan		
			Laki-laki	Perempuan	SMA	Diploma	Sarjana
1	RS (1)	7	6 (85,7%)	1(14,28%)	6 (85,7%)	1(14,28%)	
2	RS (2)	6	6 (100%)	0	3 (50%)	2 (30%)	1(16%)

Dari tabel diatas diperoleh informasi jika mayoritas petugas di bagian filing adalah laki laki sebanyak 12 orang (92,3%) dari total responden yang di wawancarai, sedangkan sisanya 1 orang (7,69%) responden adalah perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak

9 orang (8,9%) sedangkan dari D3 sebanyak 3 orang (23%) sedangkan sisanya berpendidikan sarjana sebanyak 1 orang (7,6%).

Dalam melaksanakan pekerjaannya terkadang petugas mengalami beberapa gangguan kesehatan yang di alami, antara lain (dapat dilihat dalam tabel 2).

Tabel 2 Gangguan Kesehatan

NO	Identitas RS	Gangguan Kesehatan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	RS (1)	0	0	0	3	0	3	5	0
2	RS (2)	3	5	6	6	3	5	5	3

(1) Mata perih, (2) Nyeri Punggung, (3) Kesemutan, (4) Pegal-pegal, (5) Sesak nafas, (6) Batuk Pilek, (7) bersin-bersin, (8) Mata berkunang-kunang.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa gangguan kesehatan yang lebih banyak dialami oleh petugas di kedua rumah sakit adalah pegal-pegal (9 petugas) dan batuk

pilek, (8 Petugas), bersin-bersin (10 Petugas) dengan frekuensi beragam pada tiap petugas di rumah sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas diketahui bahwa kecelakaan kerja yang sering dialami oleh

petugas antara lain: Terjatuh/terpeleset, tertimpa dokumen rekam medis(DRM), tersayat dokumen rekam medis (DRM), data lengkap mengenai kecelakaan kerja tersaji dalam tabel berikut ini

Tabel 3 Kecelakaan Kerja

NO	Identitas RS	Kecelakaan kerja	Intensitas		
			tidak pernah	jarang	sering
1	RS (1)	Terjatuh/terpeleset	4	3	2
		tertimpa dokumen	3	3	1
		tersayat dokumen	1	3	3
2	RS (2)	Terjatuh/terpeleset	4	2	0
		tertimpa dokumen	0	4	0
		tersayat dokumen	0	4	2

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kecelakaan kerja yang sering dialami oleh petugas adalah kecelakaan kerja yang ringan diakibatkan oleh karena tersayat oleh dokumen sebanyak 7 orang petugas dengan frekuensi jarang, sedangkan 5 orang petugas menyatakan sering mengalami kejadian tersayat oleh dokumen. Untuk melindungi petugas dari kejadian kecelakaan kerja maka harus disiapkan alat pelindung diri, berdasarkan hasil wawancara di peroleh hasil bahwa di kedua rumah sakit telah disediakan alat pelindung diri berupa masker dan sarung tangan.

PEMBAHASAN

Pada setiap petugas kesehatan khususnya di bagian rekam medis pasti memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain terkait dengan jenis kelamin,

pendidikan, dan lama kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa karakteristik petugas tidak berhubungan dengan secara signifikan dengan kinerja petugas di bagian rekam medis. (5), sedangkan menurut peneltian yang dilakukan oleh Novia zahro, andri permana dkk, diperoleh hasil bahwa umur merupakan karakteristik petugas yang sangat berpengaruh terhadap Produktifitas kerja. Oleh sebab itu petugas yang sudah tidak produktif lagi akan di bantu dengan petugas yang usianya masih produktif. Berdasarkan permenkes tingkat pendidikan petugas rekam medis yaitu minimal D3 RMIK. Semakin tinggi tingkat pendidikan petugas maka akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Lama Kerja yaitu Petugas dengan pengalaman yang lebih lama akan memiliki keterampilan yang

lebih tinggi. Oleh karena itu petugas rekam medis yang memiliki jangka waktu kerja lebih lama maka akan melakukan sedikit kesalahan pada saat bekerja.(6)

Dari hal tersebut karakteristik petugas bisa membuat kinerja semakin baik dan bisa juga membuat kinerja kurang efisiensi tergantung karakteristik individu masing-masing. Walaupun dengan pekerjaan yang monoton secara terus menerus dengan mengambil, mendistribusikan dan menyimpan kembali dokumen rekam medis dapat membuat petugas merasa bosan dan jenuh yang dapat menurunkan efisien kerja. Disisi lain, bagian filing membutuhkan efektifitas kerja yang tinggi untuk mengambil DRM dan menyimpan kembali dokumen di rak penyimpanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmatwati, dkk, diperoleh hasil bahwa penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kecelakaan kerja pada petugas filing seperti tertimpa benda / dokumen, tersayat dokumen, dan terjatuh / terpeleset, hal ini disebabkan karena ketidak ergonomisan sarana, rak filing, dan lingkungan kerja (7)

Bahaya gangguan lingkungan kerja dan gangguan kesehatan keselamatan kerja sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dapat terjadi kepada petugas.berdasarkan hasil observasi dan wawancara di rumah sakit (1) pernah terjadi kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh karena lemari DRM yang rubuh karena roda kecil dan jumlah DRM yang disimpan terlalu banyak. Risiko lain yang terjadi adalah petugas sering mengalami luka akibat

tersayat oleh dokumen rekam medis pada saat proses pengambilan maupun penyimpanan DRM dikarenakan petugas tidak memakai alat pelindung diri yang telah disiapkan. Gangguan kesehatan kecelakaan kerja merupakan penyakit yang timbul pada saat melakukan pelayanan atau sesudah pelayanan yang mempunyai efek samping jangka panjang maupun pendek serta dapat merugikan petugas dan rumah sakit dan berhubungan dengan hubungan kerja serta penyakit yang timbul karena hubungan kerja. (8)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Yoeffend diperoleh hasil bahwa penggunaan APD yaitu Alat kerja yang digunakan untuk menjaga diri sebagian atau seluruh tubuh dari kemungkinan paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan atau penyakit kerja Keuntungan menggunakan APD yaitu dapat meminimalisir gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja(9) Selain alat pelindung diri faktor lain yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan kecelakaan kerja pada petugas adalah faktor fisik di lingkungan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di bagian filing di kedua Rumah sakit diperoleh hasil sebagai berikut: pengukuran suhu ruang kerja pada kedua Rumah sakit telah sesuai dengan standar yang di tetapkan yaitu berkisar antara 24-28 °C, Ruangan yang memiliki penerangan dan AC sangat bermanfaat untuk mengendalikan kelembaban udara di ruangan tersebut,

dengan kelembaban udara yang baik maka ruangan akan selalu bersih dan nyaman. (10) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dita Anggita Sari dan Fitria Wulandari diperoleh hasil bahwa suhu di tempat kerja suhu yang terlalu panas akan menyebabkan cepat mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan dan cenderung membuat banyak kesalahan, sedangkan suhu yang terlalu dingin menjadikan semangat kerja menurun. Standar suhu yang nyaman untuk bekerja yaitu 24 - 26 °C (11)

Untuk penerangan dilakukan pengukuran dengan aplikasi luks meter didapatkan rata-rata sebesar 150,5 lux. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar PMK no 7 tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan di rumah sakit yang menyebutkan bahwa [enerangan di ruang filing sebesar 100 lux sehingga dapat membuat petugas teliti. Dengan penerangan yang tidak sesuai dengan standar ada sedikit kendala yang dapat mengurangi kinerja petugas sehingga dapat membuat lingkungan kerja yang kurang sempurna dan menjadi hambatan kerja yang disebabkan oleh kurangnya pencahayaan. Sedangkan berdasarkan hasil pengukuran kelembaban dengan menggunakan alat hygrometer diperoleh hasil bahwa kelembaban di ruang kerja sebesar 55% Hasil tersebut sudah sesuai dengan standar keputusan kepala arsip nasional Republik Indonesia nomor 03 tahun 2000 tentang standar minimal gedung dan ruang penyimpanan arsip inaktif yaitu

tidak lebih dari 60%. Kelembaban menjadi salah satu hal penting didalam ruang penyimpanan rekam medis, karena dokumen rekam medis suatu hal penting yang harus dijaga dan disimpan dengan bersih, aman dan kering. Hal tersebut harus dilakukan agar dokumen rekam medis terhindar dari kelembaban yang sangat basah.(12)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesehatan Kecelakaan kerja di rumah sakit menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kenyamanan dalam pelayanan kepada pasien, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan gangguan kesehatan yang sering dialami oleh petugas di bagian filing antara lain, Mata perih, Nyeri Punggung, Kesemutan, Pegal-pegal, Sesak nafas, Batuk Pilek, bersin-bersin, dan Mata berkunang-kunang, sedangkan kecelakaan yang sering terjadi adalah tersayat dokumen, terjatuh atau terpeleset dan tertimpa dokumen.

Penataan kembali dokumen rekam medis, serta kegiatan retensi perlu dilaksanakan secara rutin, Penerapan rekam medis elektronik saat ini sangat di anjurkan untuk di terapkan di kedua rumah sakit yang menjadi lahan penelitian. Selain itu petugas diharapkan telaten dalam menggunakan alat pelindung diri yang telah di siapkan oleh rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI No.44 tahun 2009 Tentang Rumah sakit. 2009.
2. Nurjayanti, D; Rosita A. Manajemen Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di

- Ruang Filing di Rumah Sakit Griya Waluya Kabupaten ponorogo. Cakra Buana Sehat. 2018;2(1).
3. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 52 tahun 2018 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2018.
 4. Kemenkes. PermenkesRINo.269/Menkes/Per/III/2008. 2008.
 5. Syamsuriansyah; Chairunnisa r; AH et all. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Petugas Rekam Medis pada Rumah Sakit Swasta di Kota Mataram. J Kesehat Vokasional. 2020;5(4).
 6. zahroh, N; Wicaksono, Ap, Deharja A. Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bagian Filing RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. J-Remi. 2020;1(3).
 7. irmawati, I, Kresnowati, I et all. Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bagian Filing. 2019.
 8. Mahawati, Eni; Ernita D. Analisis Penerapan Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Dalam Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Di Unit Filing RSUD Dr. M. Ashari Pematang. Visikes. 2020;19(2).
 9. yoefend D. Analisis Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Terhadap Kepatuhan Pemakaian APD Di PT. Candiloka Kabupaten Ngawi 2019. Poltekkes Kemenkes Surabaya. 2019;
 10. Siswanti, S; Dindasari D. Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. J Rekam medis dan Infomasi Kesehat. 2019;2(2).
 11. wulandari, F, Anggitasari D. gangguan Kesehatan kerja dan Kecelakaan kerja pada petugas unit filling di rumah sakit Roemnai Muhammadiyah Semarang, tahun 2019. Visikes. 2020;18(2).
 12. Kemenkes RI. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 31 TAHUN 2019 TENTANG SISTEM INFORMASI PUSKESMAS. 2019.